

TINJAUAN UMUM TENTANG CERITA RAKYAT TRADISIONAL DAN MAKNANYA (KAJIAN FOLKLOR)

Redi Saputra¹, Ahmad Syakib Arselan²

^{1,2} Universitas Lampung, Indonesia

Email: redispot315@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1048>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 20 December 2025

Keywords:

Folklore

Meaning

Traditional Folklore



ABSTRAK

The themes of traditional folktales are extremely diverse. Some focus on the creation of the world, while others tell of heroes, gods, or mythological beasts. Overview of Traditional Folktales and Their Meanings (Folkloric Studies) discusses traditional folktales and their meanings. This article aims to provide a better understanding of folklore and its benefits to people's lives. This journal discusses the definition of folklore, types of folklore, characteristics of folklore, meanings in folklore, and functions of folklore. In addition, this article also discusses folklore studies, including the definition of folklore, the history of folklore development, theories of folklore, and folklore studies in Indonesia. This article uses the method of literature study, data analysis, and data presentation systematically and objectively. This article can provide benefits for readers, such as gaining a better understanding of folklore, finding truth values, getting exemplary examples, developing fantasy, sharpening intelligence, and fostering interest in reading. This article can also provide benefits for the development of science and community life, such as a source of information, reference material, and guidelines in decision making.

ABSTRAK

Tema yang diangkat dalam cerita rakyat tradisional sangat beragam. Beberapa cerita rakyat berfokus pada penciptaan dunia, sementara yang lain menceritakan tentang pahlawan, dewa-dewi, atau binatang mitologis. Tinjauan Umum Tentang Cerita Rakyat Tradisional Dan Maknanya (Kajian Folklor) membahas tentang cerita rakyat tradisional dan maknanya. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cerita rakyat dan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat. Jurnal ini membahas pengertian cerita rakyat, jenis-jenis cerita rakyat, ciri-ciri cerita rakyat, makna dalam cerita rakyat, dan fungsi cerita rakyat. Selain itu, artikel ini juga membahas kajian folklor, termasuk pengertian folklor, sejarah perkembangan folklor, teori-teori folklor, dan kajian folklor di Indonesia. Artikel ini menggunakan metode studi literatur, analisis data, dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, seperti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cerita rakyat, menemukan nilai kebenaran, mendapatkan contoh keteladanan, mengembangkan fantasi, mengasah kecerdasan, dan menumbuhkan minat baca. Artikel ini juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat, seperti sebagai sumber informasi, bahan referensi, dan pedoman dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: Folklor, Makna, Cerita Rakyat Tradisional

PENDAHULUAN

Cerita rakyat tradisional merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat. Sejak zaman dahulu kala, cerita rakyat telah menjadi sarana penting dalam menyampaikan nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal dari generasi ke generasi. Cerita rakyat tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki makna yang mendalam yang mencerminkan kehidupan dan nilai-nilai masyarakat yang menghasilkannya.

Menurut (Hutomo, 2019) cerita rakyat adalah cerita yang diwariskan secara turun temurun dari generasi lama ke generasi baru secara lisan. Cerita rakyat adalah kisah mengenai perjuangan cinta kasih yang tergolong sebagai karya sastra dalam bentuk faklor yang diwarisakan secara turun temurun. Cerita rakyat merupakan ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat bersangkutan.

Tinjauan umum tentang cerita rakyat tradisional mencakup berbagai aspek, seperti asal-usul, tema, struktur naratif, dan makna yang terkandung di dalamnya. Setiap cerita rakyat tradisional memiliki latar belakang budaya dan sejarah yang unik, yang mempengaruhi cerita tersebut dan memberikan wawasan tentang masyarakat yang menciptakannya. Asal-usul cerita rakyat tradisional sering kali sulit dilacak, karena mereka berkembang secara lisan sepanjang waktu. Namun, beberapa cerita memiliki akar yang dapat ditelusuri hingga ke zaman kuno atau peristiwa sejarah tertentu. Misalnya, cerita rakyat "Asal Mula Kota Bumi" mengajarkan tentang leluhur yang harus selalu kita ingat, karena tanpa mereka kith bukan apa-apa, sementara cerita "Sultan Domas" mengajarkan tentang kecerdikan dan kebijaksanaan (Provinsi et al., 2019).

Tema yang diangkat dalam cerita rakyat tradisional sangat beragam. Beberapa cerita rakyat berfokus pada penciptaan dunia, sementara yang lain menceritakan tentang pahlawan, dewa-dewi, atau binatang mitologis. Tema-tema ini sering kali bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada pendengar atau pembaca. Misalnya, cerita rakyat "Legenda Sumur Putri" berasal dari Teluk betung, Bandar lampung, Legenda Sumur Putri mengandung pesan moral tentang kesetiaan dan pengorbanan dalam cinta. Cerita ini juga menjadi bagian dari kekayaan budaya dan sejarah Lampung yang harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya (M.R. Yuliadi, 2019).

Struktur naratif dalam cerita rakyat tradisional juga memiliki pola yang khas. Biasanya, cerita dimulai dengan pengenalan tokoh-tokoh utama, latar belakang, dan konflik yang harus dihadapi. Kemudian, cerita berlanjut dengan serangkaian peristiwa yang menguji karakter tokoh utama dan mengarah pada penyelesaian konflik. Akhir cerita umumnya memberikan pesan moral atau pembelajaran yang diambil dari cerita tersebut.

Makna yang terkandung dalam cerita rakyat tradisional sangat penting dalam memahami kebudayaan dan kearifan lokal suatu masyarakat. Cerita rakyat sering kali mencerminkan pandangan dunia, norma-norma sosial, dan nilai-nilai yang dihormati oleh masyarakat yang menghasilkannya. Melalui cerita rakyat, generasi muda dapat belajar tentang sejarah, etika, dan cara hidup yang dihargai dalam budaya mereka. Selain itu, cerita rakyat tradisional juga berfungsi sebagai identitas budaya suatu masyarakat. Mereka memperkuat rasa kebanggaan dan kebersamaan dalam komunitas, serta menjaga warisan budaya agar tetap hidup. Dalam era modern ini, cerita rakyat tradisional masih diwariskan secara lisan, tetapi juga tersedia dalam bentuk tulisan, buku, dan media lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Apa pengertian dari folklor dan jenis-jenisnya?, Apa pengertian dari cerita rakyat dan apa maknanya bagi kehidupan masyarakat?, Bagaimana cara memahami

dan mengkaji cerita rakyat secara folkloristik?. Dalam kajian folklor, penting untuk memahami pengertian, jenis-jenis, dan makna dari folklor, termasuk cerita rakyat. Dengan memahami hal tersebut, kita dapat lebih memahami kebudayaan dan sejarah suatu masyarakat serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, dengan mempelajari cerita rakyat dan folklor, kita dapat mendokumentasikan dan mengklasifikasikan cerita rakyat yang ada di suatu daerah serta memperkaya wawasan kita tentang kebudayaan dan sejarah suatu masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami cara memahami dan mengkaji cerita rakyat secara folkloristik agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebudayaan dan sejarah suatu masyarakat.

Secara keseluruhan, tinjauan umum tentang cerita rakyat tradisional dan maknanya menyoroti pentingnya cerita rakyat dalam melestarikan identitas budaya, memperkenalkan nilai-nilai moral, dan menyampaikan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan memahami dan menghargai cerita rakyat tradisional, kita dapat melihat ke dalam jiwa dan kearifan suatu masyarakat serta memperkaya pemahaman kita tentang keanekaragaman budaya di dunia ini . Berdasarkan pemaparan tersebut, dianggap penting untuk merancang sebuah penelitian dengan judul Tinjauan Umum Tentang Cerita Rakyat Tradisional Dan Maknanya (Kajian Folklor lisan).

LANDASAN TEORI

Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah kepercayaan, legenda, dan adat istiadat suatu bangsa yang sudah ada sejak lama dan diwariskan turun-temurun secara lisan dan tertulis. Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan dan memiliki fungsi yang amat penting bagi masyarakat pendukungnya. Cerita rakyat pada umumnya tumbuh dan berkembang pada masyarakat pedesaan yang jauh dari perkotaan. Cerita rakyat memiliki ciri-ciri seperti penyebaran dan pewarisan yang dilakukan secara lisan, bersifat tradisional, memiliki bentuk berumus atau berpola, memiliki kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif, berkaitan dengan tradisi dan kesenian, serta diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tokoh-tokoh dalam cerita rakyat dapat berupa manusia, binatang, atau sesuatu yang gaib sekalipun. Jenis-jenis cerita rakyat antara lain mitos, legenda, dongeng, dan epos. Cerita rakyat memiliki nilai-nilai moral dan pesan-pesan yang penting bagi kehidupan Masyarakat (Hasanuddin, 2020).

Cerita rakyat memiliki makna yang dalam dan beragam. Makna dalam cerita rakyat dapat berupa pesan moral, nilai-nilai kehidupan, kearifan lokal, dan sejarah suatu daerah atau bangsa. Cerita rakyat juga dapat mengandung simbol-simbol dan metafora yang dapat diinterpretasikan dengan beragam cara. Fungsi dari makna dalam cerita rakyat adalah sebagai sarana pendidikan, hiburan, pengenalan budaya, dan pengendalian masyarakat. Cerita rakyat dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi pembacanya, serta dapat membantu memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, cerita rakyat memiliki nilai yang penting bagi kehidupan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi semua kalangan (Syuhada et al., 2018)

Folklor

Folklor adalah kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun secara tradisional, bisa berbentuk lisan maupun non-lisan. Kata "folklor" berasal dari bahasa Inggris "folklore" yang terdiri dari dua kata dasar, yaitu "folk" dan "lore". "Folk" merujuk pada sekelompok orang yang memiliki ciri khas pengenal fisik, sosial, dan budaya, sedangkan "lore" merujuk pada kebiasaan atau tradisi dari folk yang diwariskan secara

turun-temurun secara lisan atau melalui suatu tindakan. Folklor merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengulas serta membahas mengenai kebudayaan. Dalam masyarakat Indonesia, setiap daerah, etnis, suku, kelompok, bangsa, dan masing-masing agama telah mengembangkan folklor sendiri-sendiri. Karena itu, Indonesia memiliki beragam folklor, seperti cerita rakyat, legenda, musik, sejarah lisan, pepatah, lelucon, takhayul, dan lain-lain. Ciri-ciri folklor antara lain penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan dengan lisan, yaitu melalui tutur kata dari mulut dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Syah, 2017).

Folklor Indonesia adalah kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun secara tradisional, bisa berbentuk lisan maupun non-lisan. Folklor Indonesia mencakup berbagai jenis cerita rakyat, mitos, legenda, dongeng, dan kepercayaan yang berkembang di Indonesia. Berikut adalah beberapa ciri-ciri Folklor Indonesia:

- a. Folklor Indonesia memiliki banyak variasi dan versi karena penyebarannya dilakukan secara lisan, sehingga dapat terjadi proses perubahan, penambahan, atau variasi sesuai dengan cerita yang diceritakan oleh orang-orang yang menceritakannya.
- b. Folklor Indonesia seringkali berkaitan dengan tradisi dan kesenian yang berkembang seiring waktu dan menyatu dalam kehidupan masyarakat.
- c. Cerita rakyat, mitos, legenda, dan dongeng dalam Folklor Indonesia seringkali memiliki pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang penting, seperti kebaikan, kesederhanaan, kejujuran, dan keberanian.
- d. Folklor Indonesia mencerminkan keberagaman budaya dan etnis di Indonesia, sehingga setiap daerah, etnis, suku, kelompok, bangsa, dan masing-masing agama memiliki koleksi cerita rakyat dan kepercayaan yang unik.
- e. Folklor Indonesia seringkali diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan seringkali disampaikan melalui bahasa tutur atau lisan.
- f. Folklor Indonesia seringkali digunakan sebagai sarana pendidikan dan hiburan, serta sebagai cara untuk memperkuat identitas budaya dan nasional.

Dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa Folklor Indonesia adalah kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun secara tradisional, bisa berbentuk lisan maupun non-lisan. Folklor Indonesia mencakup berbagai jenis cerita rakyat, mitos, legenda, dongeng, dan kepercayaan yang berkembang di Indonesia, dan memiliki banyak variasi dan versi karena penyebarannya dilakukan secara lisan. Folklor Indonesia seringkali berkaitan dengan tradisi dan kesenian, serta mencerminkan keberagaman budaya dan etnis di Indonesia.

Menurut Alan Dundes pengertian folklor adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan, sedangkan lore adalah kebiasaan atau tradisi dari folk yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu tindakan. Dengan demikian, folklor dapat diartikan sebagai bagian dari kebudayaan suatu masyarakat yang tersebar dan diwariskan secara lisan serta turun temurun. Folklor terdiri dari dua suku kata yaitu "folk" dan "lore". "Folk" merujuk pada sekelompok orang yang memiliki ciri khas pengenal fisik, sosial, dan budaya, sedangkan "lore" merujuk pada kebiasaan atau tradisi dari folk yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu tindakan. Folklor merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengulas serta membahas mengenai kebudayaan (Endraswara, 2013).

Folklor juga memiliki ciri khas tersendiri sebagai salah satu pengenalan kebudayaan yaitu:

1. Penyebaran dan pewarisan biasanya dilakukan secara lisan, yaitu melalui tutur kata dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi selanjutnya.
2. Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
3. Menjadi milik bersama (kolektif) dari masyarakat tertentu.
4. Umumnya bersifat lugu atau polos sehingga seringkali kelihatan kasar atau terlalu sopan.
5. Bersifat anonim, artinya pembuatnya sudah tak diketahui lagi orangnya.
6. Memiliki bentuk berumus atau berpola.
7. Memiliki kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif.
8. Terdapat variasi folklor yang berbeda karena penyebarannya dilakukan secara lisan, sehingga dapat terjadi proses perubahan, penambahan, atau variasi sesuai dengan cerita yang diceritakan oleh orang-orang yang menceritakannya.
9. Folklor seringkali berkaitan dengan tradisi dan kesenian yang berkembang seiring waktu dan menyatu dalam kehidupan masyarakat.

Dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri folklor lisan antara lain berkaitan dengan penyebaran dan pewarisan, logika, kepemilikan, sifat, anonimitas, bentuk, kegunaan, variasi, dan kaitannya dengan tradisi dan kesenian (Hidayat, 2019).

Menurut Bascom (dalam Badrun, 2003:45) fungsi folklor adalah sebagai sistem proyeksi anangan-anangan, alat pengesahan budaya, alat pendidikan, dan alat pemaksa berlakunya norma-norma masyarakat dan pengendalian masyarakat. Dari beberapa sumber yang tersedia, ciri-ciri folklor adalah penyebaran dan pewarisan biasanya dilakukan secara lisan, bersifat anonim, memiliki bentuk berumus atau berpola, memiliki kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif, terdapat variasi folklor yang berbeda karena penyebarannya dilakukan secara lisan, seringkali berkaitan dengan tradisi dan kesenian, dan seringkali diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan seringkali disampaikan melalui bahasa tutur atau lisan (Merdiyatna, 2019).

Sejarah perkembangan folklor mendapatkan Istilah folklor pertama kali diperkenalkan oleh William John Thomas pada abad ke-19. Waktu itu belum ada istilah kebudayaan sehingga istilah folklor dipakai orang untuk menyatakan kebudayaan pada umumnya. Barulah pada 1865 E.B. Taylor memperkenalkan istilah ‘culture’. Meski istilah kebudayaan terlambat datang, tetapi posisinya berhasil menggeser istilah folklor. Studi mengenai folklor belum lama berkembang di Indonesia. Banyak definisi mengenai folklor yang disampaikan oleh para ahli salah satunya adalah yang disampaikan oleh James Danandjaja (1984) yang menyatakan bahwa istilah tradisi lisan untuk menggantikan folklor memiliki arti yang sempit, sedangkan istilah folklor lebih luas.

Seiring perkembangan zaman, studi mengenai folklor semakin berkembang dan menjadi disiplin ilmu tersendiri. Perkembangan folklor adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor budaya, sosial, dan sejarah. Ini menciptakan warisan budaya yang kaya dan bervariasi di berbagai daerah di dunia.

Dari beberapa sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa istilah folklor pertama kali diperkenalkan pada abad ke-19 oleh William John Thomas. Meski istilah kebudayaan terlambat datang, tetapi posisinya berhasil menggeser istilah folklor. Studi mengenai folklor belum lama berkembang di Indonesia, namun seiring perkembangan zaman, studi mengenai folklor semakin berkembang dan menjadi disiplin ilmu tersendiri. Perkembangan folklor adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor budaya, sosial, dan sejarah.

Selain itu folklor juga mempunyai teori Berikut adalah beberapa teori folklor yang dapat dijelaskan berdasarkan pembagiannya:

a. Teori Strukturalisme

Teori ini menganggap bahwa cerita rakyat memiliki struktur yang sama dengan struktur bahasa. Struktur cerita rakyat terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk pola tertentu.

b. Teori Fungsionalisme

Teori ini menganggap bahwa cerita rakyat memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan masyarakat. Cerita rakyat dapat berfungsi sebagai sarana hiburan, media pengajaran dan pendidikan, pengukuh nilai-nilai sosial budaya, pengenalan sejarah, pelestarian budaya, pengembangan kreativitas, penggalang rasa kesetiakawanan, dan sebagai alat pewaris tatacara hidup tradisional dan cara penyampaian asal-usul kejadian.

Teori ini menganggap bahwa cerita rakyat merupakan hasil dari perkembangan sejarah dan budaya suatu masyarakat. Cerita rakyat berkembang dari waktu ke waktu dan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat.

c. Teori Psikologi

Teori ini menganggap bahwa cerita rakyat merupakan cerminan dari kebutuhan psikologis manusia. Cerita rakyat dapat memenuhi kebutuhan manusia akan fantasi, ketakutan, keinginan, dan kebutuhan spiritual.

d. Teori Antropologi

Teori ini menganggap bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. Cerita rakyat mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan adat-istiadat yang berlaku dalam masyarakat.

Dari beberapa sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa teori folklor yang dapat menjelaskan tentang cerita rakyat, antara lain teori strukturalisme, fungsionalisme, historis, psikologi, dan antropologi. Setiap teori memiliki pendekatan yang berbeda dalam menjelaskan fenomena cerita rakyat (Merdiyatna, 2019).

Sastra Lisan

Sastra lisan adalah sastra yang dipelajari, disampaikan, dan dinikmati secara lisan. Sastra lisan merupakan hasil kebudayaan lisan dalam masyarakat tradisional yang isinya dapat disejajarkan dengan sastra tulis dalam masyarakat modern. Sastra lisan mencakup ekspresi kesusastraan yang disebarluaskan dan diwariskan turun-temurun secara lisan. Ciri-ciri sastra lisan antara lain:

- a. Penyebaran dan pewarisan biasanya dilakukan secara lisan, yakni disebarluaskan melalui tutur kata dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi selanjutnya.
- b. Bersifat anonim, artinya pembuatnya sudah tak diketahui lagi orangnya.
- c. Memiliki bentuk berumus atau berpola.
- d. Memiliki kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif.
- e. Terdapat variasi folklor yang berbeda karena penyebarannya dilakukan secara lisan, sehingga dapat terjadi proses perubahan, penambahan, atau variasi sesuai dengan cerita yang diceritakan oleh orang-orang yang menceritakannya.
- f. Sastra lisan seringkali berkaitan dengan tradisi dan kesenian yang berkembang seiring waktu dan menyatu dalam kehidupan masyarakat.
- g. Sastra lisan seringkali diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan seringkali disampaikan melalui bahasa tutur atau lisan.

Dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra lisan adalah sastra yang dipelajari, disampaikan, dan dinikmati secara lisan. Sastra lisan merupakan hasil kebudayaan lisan dalam masyarakat tradisional yang isinya dapat disejajarkan dengan sastra tulis dalam masyarakat modern. Sastra lisan memiliki ciri-ciri seperti penyebaran dan pewarisan yang dilakukan secara lisan, anonimitas, bentuk berumus atau berpola, memiliki kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif, variasi, kaitannya dengan tradisi dan kesenian, serta penyebarannya yang dilakukan secara lisan (Amir, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya tentang cerita rakyat tradisional dan kajian folklor. Setelah itu, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengidentifikasi ciri-ciri cerita rakyat, jenis-jenis cerita rakyat, makna dalam cerita rakyat, dan fungsi cerita rakyat. Data kemudian disajikan secara sistematis dan objektif dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kerangka artikel yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cerita rakyat dan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat. Metode penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, seperti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cerita rakyat, menemukan nilai kebenaran, mendapatkan contoh keteladanan, mengembangkan fantasi, mengasah kecerdasan, dan menumbuhkan minat baca (Kartiningrum, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Dalam Cerita Rakyat

Makna dalam cerita rakyat adalah pesan moral atau nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan melalui cerita rakyat. Makna dalam cerita rakyat dapat diambil dari karakter tokoh, alur cerita, dan dialog tokoh. Makna dalam cerita rakyat dapat disampaikan secara langsung atau tersirat. Beberapa ahli mendefinisikan cerita rakyat sebagai kesusastraan dari rakyat, yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan. Cerita rakyat juga diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan. Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang memiliki ciri-ciri disampaikan secara turun-temurun, berkembang dari mulut ke mulut, bersifat anonim, memiliki bentuk-bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya, bersifat tradisional, memiliki nilai-nilai luhur, serta memiliki versi dan variasi yang berbeda sebab cerita rakyat disampaikan secara lisan. Makna dalam cerita rakyat memiliki manfaat yang penting bagi pembaca, seperti mendapatkan nilai kebenaran, mendapatkan contoh keteladanan, dan mengembangkan moralitas (Hasanuddin, 2020).

Makna dalam cerita rakyat tradisional merujuk pada pesan atau pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Cerita rakyat tidak hanya sekedar kisah-kisah yang menghibur, tetapi juga memiliki tujuan untuk menyampaikan nilai-nilai moral, norma sosial, dan kearifan lokal kepada pendengar atau pembaca. Makna dalam cerita rakyat tradisional dapat memiliki beberapa bentuk, antara lain:

- a. Pembelajaran Moral: Banyak cerita rakyat tradisional mengandung pesan moral yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar dalam masyarakat. Misalnya, cerita rakyat tentang kesetiaan, kejujuran, kerja keras, atau penghormatan kepada sesama manusia. Melalui cerita ini, generasi muda dapat belajar tentang pentingnya memiliki sikap yang baik dan bertanggung jawab dalam

kehidupan sehari-hari.

- b. Penjagaan Tradisi dan Identitas Budaya: Cerita rakyat tradisional juga berperan dalam menjaga warisan budaya dan memperkuat identitas suatu masyarakat. Cerita rakyat seringkali mencerminkan kehidupan dan kearifan lokal, serta memperkenalkan nilai-nilai yang dihormati dalam budaya tersebut. Dengan memahami dan menghargai cerita rakyat tradisional, masyarakat dapat menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka.
- c. Pengajaran Sejarah dan Asal-Usul: Beberapa cerita rakyat tradisional memiliki kaitan dengan sejarah atau asal-usul suatu tempat atau masyarakat. Cerita ini berfungsi untuk mengingatkan dan memperkenalkan generasi muda tentang peristiwa bersejarah atau asal-usul yang penting dalam budaya mereka. Melalui cerita rakyat, nilai-nilai sejarah dan identitas budaya dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- d. Pengajaran Keterampilan atau Pengetahuan: Selain pesan moral, cerita rakyat tradisional juga dapat mengandung pengajaran keterampilan atau pengetahuan praktis. Misalnya, cerita rakyat yang mengajarkan cara bertani, memancing, atau memperoleh obat-obatan dari tumbuhan. Cerita ini berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Penghiburan dan Inspirasi: Selain pembelajaran, cerita rakyat tradisional juga dapat berfungsi sebagai sumber penghiburan dan inspirasi bagi pendengar atau pembacanya. Cerita rakyat seringkali menghadirkan pahlawan atau tokoh-tokoh kuat yang menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan. Melalui cerita ini, masyarakat dapat menemukan ketenangan, kekuatan, dan inspirasi untuk menghadapi kehidupan sehari-hari.

Makna dalam cerita rakyat tradisional dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sejarah, dan tujuan cerita tersebut. Penting untuk memahami dan menghargai makna dalam cerita rakyat tradisional, karena hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kehidupan, nilai-nilai, dan kearifan yang dihormati dalam budaya suatu masyarakat.

Fungsi Cerita Rakyat

Cerita rakyat memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa fungsi cerita rakyat:

- a. Melestarikan Warisan Budaya: Salah satu fungsi utama cerita rakyat adalah sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya suatu masyarakat. Melalui cerita rakyat, nilai-nilai, kearifan lokal, dan tradisi dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat menjadi salah satu cara untuk menjaga dan memperkuat identitas budaya suatu masyarakat.
- b. Menghibur dan Mengisi Waktu Luang: Cerita rakyat juga berfungsi sebagai hiburan bagi pendengar atau pembacanya. Cerita rakyat seringkali mengandung unsur-unsur fantasi, petualangan, dan keajaiban yang dapat menghibur dan mengisi waktu luang masyarakat. Cerita rakyat dapat menjadi sumber ketenangan, kegembiraan, atau kesenangan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendidikan dan Pembelajaran: Cerita rakyat tradisional juga memiliki fungsi pendidikan dan pembelajaran. Melalui cerita rakyat, generasi muda dapat belajar tentang nilai-nilai moral, norma sosial, serta keterampilan dan pengetahuan praktis.

Cerita rakyat membantu dalam memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai yang dianggap penting dalam masyarakat.

- d. Penyaluran dan Pemertahanan Identitas Budaya: Cerita rakyat berperan penting dalam penyaluran dan pemertahanan identitas budaya suatu masyarakat. Cerita rakyat mencerminkan kehidupan, kearifan lokal, dan tradisi yang dihormati dalam budaya tersebut. Dengan memahami dan menghargai cerita rakyat, masyarakat dapat mengakui dan mempertahankan identitas budaya mereka.
- e. Inspirasi dan Motivasi: Cerita rakyat seringkali menghadirkan pahlawan atau tokoh-tokoh kuat yang menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan. Fungsi ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi pendengar atau pembacanya. Cerita rakyat dapat memberikan contoh tentang ketekunan, keberanian, dan kebaikan yang dapat menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pengenalan Sejarah dan Asal-Usul: Beberapa cerita rakyat memiliki kaitan dengan sejarah atau asal-usul suatu tempat atau masyarakat. Fungsi ini membantu dalam mengenalkan generasi muda tentang peristiwa bersejarah atau asal-usul yang penting dalam budaya mereka. Melalui cerita rakyat, nilai-nilai sejarah dan identitas budaya dapat diwariskan dan dipahami lebih baik.

Cerita rakyat memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sarana pemertahanan warisan budaya, hiburan, pembelajaran, atau sumber inspirasi. Fungsi-fungsi tersebut menjadikan cerita rakyat sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan identitas budaya suatu Masyarakat (Endraswara, 2013).



Gambar 1 Folklore

KESIMPULAN

Cerita rakyat adalah sebuah cerita yang menjelaskan kebudayaan rakyat secara turun-temurun dalam bentuk lisan dengan tujuan memberikan pesan moral. Cerita rakyat merupakan dokumen kebudayaan yang dapat merefleksikan adat-istiadat dan tata kehidupan masyarakat. Setiap tempat di Indonesia memiliki kebudayaan sendiri dan umumnya juga memiliki cerita rakyatnya sendiri. Cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana hiburan, pendidikan, pelestarian budaya, pengembangan kreativitas, pengenalan sejarah, maupun penggalang rasa kesetiakawanan. Cerita rakyat juga dapat menjadi media pengajaran bagi anak-anak dan orang dewasa. Cerita rakyat memiliki manfaat dalam kehidupan bermasyarakat yang setiap alurnya memiliki kandungan sebagai hiburan dan pesan moral yang dijadikan pelajaran dalam kehidupan. Cerita rakyat juga bisa dijadikan sebagai media dalam komunikasi yang bermanfaat memberikan nilai-nilai pendidikan bagi

peserta didik secara tidak langsung saat mengenalkan sebuah cerita rakyat. Cerita rakyat juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat, seperti sebagai sumber informasi, bahan referensi, dan pedoman dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk melestarikan cerita rakyat dan memperkenalkannya kepada generasi muda agar nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat dapat terus dijaga dan dilestarikan.

REFERENSI

- Amir, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia* (Putri Christian (ed.)).
- Endraswara, S. (2013). Folklor nusantara: hakikat, bentuk dan fungsi. *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk Dan Fungsi*, 1–298.
- Hasanuddin. (2020). *Makna, fungsi, dan pemanfaatan cerita rakyat*. 10–12.
- Hidayat, W. Al. (2019). Versi Desa Sepala Dalung Kabupaten Tana Tidung : Kajian Strukturalisme Naratologi. *Ilmu Budaya*, 3(4), 442–452.
- Hutomo, S. S. (2019). MUTIARA YANG TERLUPAKAN, PENGANTAR STUDI SASTRA LISAN (A. Sudrajat (ed.)). Universitas Negeri Surabaya.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- M.R. Yuliadi. (2019). *Legenda Sumur Putri*.
- Merdiyatna, Y. Y. (2019). Struktur, Konteks, Dan Fungsi Cerita Rakyat Karangkamulyan. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 38–45. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i2.1283>
- Provinsi, D. I., Karya, L., & Widiono, A. (2019). *Kajian Hermeneutik Pada “ Kumpulan Legenda Daerah*. 2135.
- Syah, E. Z. (2017). BAB II. LANDASAN TEORI II.1 Pengertian Folklor. 6–17.
- Syuhada, Murtadlo, A., & Rokhmansyah, A. (2018). Nilai Dalam Cerita Rakyat Suku Dayak Tunjung Tulur Aji Jangkat Di Kutai Barat: Kajian Folklor. *Ilmu Budaya (Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya)*, 2(2), 188–195.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

